

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Teknik Pembelajaran

Suyono dan Hariyanto menjelaskan teknik pembelajaran adalah upaya untuk menjamin agar seluruh siswa di dalam kelas diberikan berbagai peluang belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.¹ Menurut Roestiyah ia menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Mengena pada tujuan yang diharapkan salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.²

Berdasarkan teori yang dipaparkan, dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki dan menguasai teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran, karena teknik pembelajaran itu sangat penting dan akan memengaruhi hasil belajar siswa.

¹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011, hlm.21

² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm.1

Teknik pembelajaran berbeda dengan strategi pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode), berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan oleh guru bergantung pada kemampuan guru itu mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik.³ Sedangkan strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisiensikan serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, terdapat sejumlah keunggulan dalam teknik pembelajaran. Adapun keunggulan dari teknik pembelajaran menurut Buchari Alma adalah:

- a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, sehingga memicu meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Membuat siswa selalu berpikir, karena suatu permasalahan yang diberikan.
- c. Menciptakan hasil belajar yang optimal.
- d. Menambah wawasan siswa tentang sesuatu.⁵

2. Teknik Pembelajaran *Affinity Grouping*

Teknik pembelajaran *Affinity Grouping* merupakan teknik yang dapat membantu siswa menguraikan persoalan-persoalan yang rumit dan membentuk pengelompokan dari potongan-potongan data yang terpisah.⁶

³ Nursalim, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk PGMI*, Pekanbaru: Zanafafa Publishing, 2012, hlm.29

⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm.132

⁵Bucahri Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabet, 2008, hlm. 23

⁶Elizabert E. Barkley, *Loc.Cit.*

Langkah-langkah teknik pembelajaran *Affinity Grouping* adalah sebagai berikut :

- a. Bagikan kartu-kartu yang berukuran sekitar 3x5, beberapa lembar kertas, atau kertas berperekat agar setiap siswa memiliki tempat untuk menuangkan gagasannya.
- b. Sebutkan kategori, persoalan, atau masalah yang harus dieksplorasi dan beri tenggang waktu untuk kegiatan tersebut.
- c. Atur siswa menjadi beberapa kelompok, tetapi setelah itu minta masing-masing siswa melakukan olah pikir secara mandiri.
- d. Jika waktu habis, mintalah salah satu anggota kelompok mengumpulkan kartu-kartu atau kertas berperekat tersebut, gabungkan menjadi satu. Kemudian sebarkan atau lekatkan di atas tempat berpermukaan datar.
- e. Mintalah setiap kelompok mendiskusikan dan mengatur kartu-kartu atau kertas berperekat tersebut menjadi beberapa kategori yang berkaitan.
- f. Mintalah siswa membuat sebuah judul untuk masing-masing pengelompokan yang dapat menggambarkan dengan paling baik tema dari masing-masing item atau kelompok ide.⁷

Keunggulan dan kelemahan teknik pembelajaran *Affinity Grouping* adalah:

1) Keunggulan

- a) Dengan teknik pembelajaran *Affinity Grouping* dapat memikat siswa terhadap materi pelajaran.
- b) Membantu kelompok siswa yang menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan.
- c) Dapat menggali informasi dan mengelola banyak gagasan yang mereka harapkan.
- d) Menyadarkan anak didik ada masalah yang dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jawaban saja.

⁷Elizabert E. Barkley, *Op. Cit*, hlm. 313

- e) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi, mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif atau dapat diperoleh suatu keputusan yang lebih baik.
- f) Membiasakan peserta didik agar suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, membiasakan sikap toleransi.⁸

2) Kelemahan

- a) Siswa akan merasa bingung ketika diminta untuk menuliskan idenya pada kartu atau potongan kertas.
- b) Dalam kelompok siswa mungkin akan mengalami kesulitan menentukan kategori yang akan disusun.
- c) Terjadi kerumitan dalam memilah-milah kartu. Pada tahap ini akan semakin sulit apabila semua anggota kelompok belum tampak siap.
- d) Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.⁹

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam teknik pembelajaran *Affinity Grouping* ini, guru dapat membantu siswa ketika siswa mengalami kebingungan atau kesulitan dalam menuliskan idenya pada kartu. Guru harus menjelaskan teknik pembelajaran yang digunakan agar siswa bisa lebih mengerti dalam pelaksanaannya. Guru

⁸*Ibid*, hlm. 317

⁹*Ibid*.

harus mengontrol jalannya diskusi agar dalam berdiskusi siswa tidak memakan waktu yang lama.

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan di atas, dapat dipahami bahwa guru adalah seorang pelaksana pembelajaran. Karena itu ia dapat menggunakan berbagai upaya yang memungkinkan terciptanya suasana yang menyenangkan dan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran hingga akhir pertemuan, penggunaan teknik *Affinity Grouping* dalam pembelajaran merupakan salah satu kemampuan penting yang dibutuhkan bagi seorang guru.

3. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Selanjutnya Djamarah juga berpendapat bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm.2

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm.13

Selain itu juga James O. Whittaker yang dikutip oleh Abu Ahmadi, mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹²

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang tidak tahu menjadi tahu serta dari yang tidak baik menjadi baik. Perubahan-perubahan tersebut seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, kecakapan, keterampilan dan sikap seseorang.

4. Pengertian Meningkatkan Hasil Belajar

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat.¹³ Dalam hal ini adalah cara untuk meningkatkan hasil belajar dengan teknik pembelajaran *Affinity Grouping* Pendidikan Kewarganegaraan.

Sobry Sutikno menjelaskan hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari defenisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan suatu aktivitas tertentu.¹⁴

¹² Abu Ahmadi & Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm.126

¹³ Depdiknas, *Loc.Cit.*

¹⁴ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hlm.4

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sering digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.¹⁵ Menurut Kunandar hasil belajar adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes.¹⁶

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

“Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.¹⁷

Menurut Agus Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik berupa lisan maupun tulisan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari

¹⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011, hlm. 43-44

¹⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm.276

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm.3

kemampuan analisis, sintesis, fakta, konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- c. Keterampilan kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tentang hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar mengajar berupa perubahan pada diri individu yang mencakup aspek kognitif yaitu berupa pengetahuan, aspek afektif yaitu sikap dan aspek psikomotorik yaitu berupa tingkah laku siswa. Namun, hasil belajar dalam penelitian ini hanya melihat dari aspek kognitif yang diperoleh setelah siswa mengikuti tes hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom dalam Nana Sudjana membagi menjadi 3 ranah hasil belajar yakni:

¹⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, hlm. 5-6

- a. Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan membuat.
- b. Ranah afektif, yakni hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuannya bertindak yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan karakteristik nilai.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan skill atau keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari enam tingkatan keterampilan yakni gerakan refleksi, gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspres dan interpretatif.¹⁹

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor hasil belajar tersebut adalah :

- a. Faktor Internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yakni aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis menyangkut kondisi fisik siswa sedangkan aspek psikologi meliputi tingkat kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
- b. Faktor eksternal siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi guru, staf dan teman-teman sekelas. Sedangkan faktor lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) adalah jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari dalam diri siswa berupa kemampuan siswa itu sendiri. Sedangkan yang mempengaruhi hasil belajar dari

¹⁹Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009, hlm. 22

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008, hlm.144

lingkungan adalah kualitas pembelajaran seperti pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran yang digunakan.

6. Hubungan Teknik Pembelajaran Affinity Grouping dengan Hasil

Belajar Siswa

Teknik pembelajaran *Affinity Grouping* merupakan teknik yang dapat membantu siswa menguraikan persoalan-persoalan yang rumit dan membentuk pengelompokan dari potongan-potongan data yang terpisah. Dengan demikian siswa akan belajar lebih giat dan berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi. Teknik ini menuntut siswa untuk berdiskusi secara berkelompok dalam menyusun atau menggabungkan kartu-kartu menjadi beberapa kategori yang berkaitan dan bersama-sama membuat sebuah judul dari masing-masing kelompok ide. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam memilih kartu-kartu tersebut dan membuat sebuah judul merupakan keterampilan atau perilaku baru, dan tingkah laku siswa tersebut adalah hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran *Affinity Grouping* merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini cenderung rendah. Teknik pembelajaran *Affinity Grouping* mendorong siswa untuk bekerja sama, berdiskusi dan berperan aktif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, memperkuat kecerdasan interpersonal, melatih tanggung jawab kelompok dan meningkatkan hasil belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penulis menemukan penelitian yang mempunyai relevansi yang dilakukan oleh Hairida dengan judul penelitian yaitu: “Penerapan Teknik Pembelajaran *Quick Short* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Materi Asma’ul Husna Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Berhasilnya penerapan teknik pembelajaran *Quick Short* pada mata pelajaran akidah akhlak, diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa mencapai 45,45%. Pada siklus I hasil belajar siswa telah mencapai 72,73%. Pada siklus II hasil belajar siswa cukup memuaskan dengan mencapai 90,91%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan penerapan teknik pembelajaran *Quick Short* dapat dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu maupun kelompok mencapai 90,91%.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Hairida dengan teknik pembelajaran *Quick Short* memiliki kesamaan dengan teknik pembelajaran *Affinity Grouping*, yaitu setiap peserta didik diberikan kartu dan peserta didik diminta untuk berusaha dan menyusun kartu dengan membentuk satu kategori. Kemudian sama-sama meneliti tentang hasil belajar.

Perbedaan teknik pembelajaran *Quick Short* dengan teknik pembelajaran *Affinity Grouping* adalah kartu yang diberikan kepada siswa sudah berisikan informasi tentang materi pelajaran, sedangkan kartu yang

²¹Hairida, *Penerapan Teknik Pembelajaran Quick Short untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Materi Asma’ul Husna Siswa Kelas VMadarasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru, Uin Suska Riau, 2011.

diberikan kepada siswa pada teknik pembelajaran *Affinity Grouping* masih kosong belum berisikan informasi. Lalu pada teknik pembelajaran *Quick Short* guru mempersiapkan tabel untuk mengurutkan kartu yang akan disusun oleh siswa secara individu. Sedangkan pada teknik pembelajaran *Affinity Grouping* guru meminta siswa untuk berdiskusi secara berkelompok dalam memilih dan menyusun kartu menjadi beberapa kategori lalu membuat sebuah judul atau tema dari masing-masing kelompok ide.

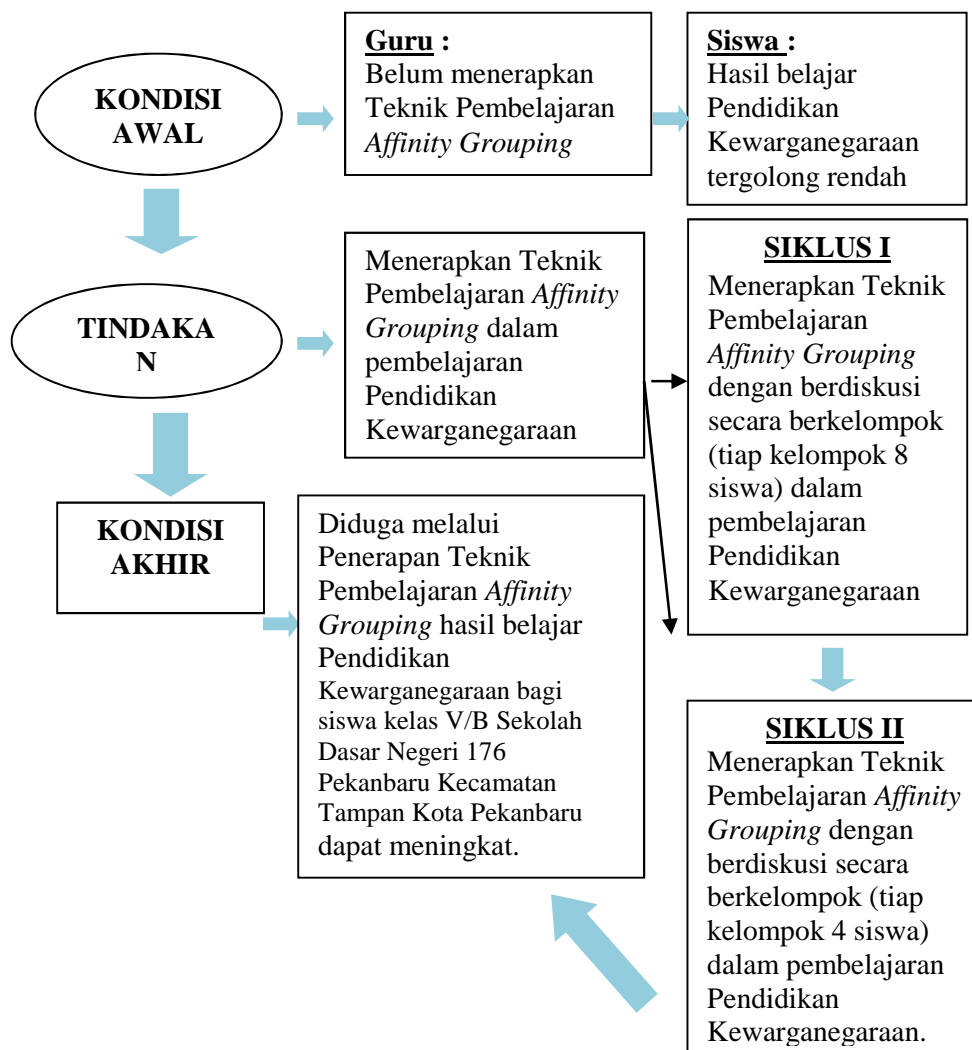
C. Kerangka Berpikir

Dengan menerapkan teknik pembelajaran *Affinity Grouping* maka siswa akan selalu terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berdiskusi dan menentukan secara bersama-sama tema atau judul dari materi pelajaran. Sehingga dengan keterlibatan ini materi yang dibahas akan selalu teringat dalam pemikirannya dan pemahaman yang akan dikuasai siswa akan mudah untuk diterima.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran penting dalam kehidupan siswa. Pada jenjang sekolah dasar sangat penting untuk mewujudkan pelaksanaan demokratis di Indonesia, sehingga lebih menekankan pada pemenuhan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk sikap, perilaku dan perbuatan yang baik.

Berdasarkan analisis ini diduga bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran *Affinity Grouping* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan

hasil belajar siswa masih banyak di bawah nilai KKM dan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Teknik Pembelajaran *Affinity Grouping*.

D. Indikator Keberhasilan

1. Kinerja / Proses

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran *Affinity Grouping* adalah:

- 1) Guru membagikan kartu-kartu yang berukuran 3 x 5, beberapa lembar kertas atau kertas berperekat kepada siswa.
- 2) Guru menyebutkan kategori, persoalan, atau masalah yang harus dieksplorasi dan memberikan tenggang waktu untuk kegiatan tersebut.
- 3) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, lalu meminta masing-masing siswa melakukan olah pikir secara mandiri.
- 4) Guru meminta salah satu anggota kelompok mengumpulkan kartu-kartu atau kertas berperekat tersebut, lalu memintanya untuk menggabungkannya menjadi satu, kemudian meletakkannya di atas meja.
- 5) Guru meminta setiap kelompok mendiskusikan dan mengatur kartu-kartu atau kertas berperekat tersebut menjadi beberapa kategori yang berkaitan.
- 6) Guru meminta siswa membuat sebuah judul untuk masing-masing pengelompokan yang dapat menggambarkan dengan paling baik tema dari masing-masing item atau kelompok ide.

b. Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran *Affinity Grouping* adalah:

- 1) Siswa menerima kartu-kartu yang berukuran 3 x 5, beberapa lembar kertas atau kertas berperekat yang diberikan oleh guru.
- 2) Siswa mendengarkan kategori, persoalan, atau masalah yang diberikan oleh guru.
- 3) Siswa duduk dalam kelompok, lalu mulai melakukan olah pikirsecar mandiri/ sendiri.
- 4) Siswa mengumpulkan kartu-kartu atau kertas berperekat tersebut, lalu menggabungkannya menjadi satu, kemudian meletakkannya di atas meja.
- 5) Siswa berdiskusi dengan teman-temanya secara berkelompok dan mengatur kartu-kartu atau kertas berperekat tersebut menjadi beberapa kategori yang berkaitan.
- 6) Siswa membuat sebuah judul untuk masing-masing pengelompokan yang dapat menggambarkan dengan paling baik tema dari masing-masing item atau kelompok ide.

2. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan.²² Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

²²E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Roda karya, 2008, hlm. 257

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Jika teknik pembelajaran *Affinity Grouping* diterapkan maka hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V/B Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat meningkat.